BAB II
TINJAUAN UMUM POST PRODUKSI

2.1 POST PRODUKSI

PT. (perusahaan terbatas) adalah usaha yang dijalankan oleh lebih dari dua orang, mempunyai struktur organisasi yang jelas, terdapat unsur kepemimpinan di dalam-nya, dan bergerak dalam ruang lingkup yang besar dalam memproduksi suatu barang (produk). Umumnya, usaha yang bergerak dibidang post produksi berskala besar dan terorganisasi, usaha seperti ini biasanya khusus menangani post multimedia, seperti iklan televisi dan film. Tapi ada juga yang berskala kecil, hanya terdapat dua sampai lima orang didalamnya, bahkan ada juga yang berkerja bebas (freeline), hanya satu atau dua orang saja, biasanya ini menyangkut post produksi yang bergerak di multimedia kecil, seperti pembuatan web dan animasi sederhana.

Perusahaan yang bergerak dibidang post produksi adalah perusahaan yang melayani penyelesaian (finishing) suatu produk, dari produk-produk cetak sampai produk-produk multimedia. Produk cetak dicontohkan seperti poster dan buku, ada beberapa poster khususnya poster outdor yang memerlukan pelapis atau pelindung seperti pernis setelah proses cetak selesai, sedangkan buku harus disortir, dijilid dan disisir (potong bersih) setelah di cetak, maka hal-hal penyelesaian seperti ini dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang post produksi, tetapi umumnya di Indonesia, penyelesaian setelah proses pencetakan selesai, biasanya di lakukan oleh perusahaan percetakan yang sama, tidak melalui perusahaan post produksi.

Berbeda dengan produk-produk cetak, produk-produk multimedia sangat membutuhkan post produksi, sangat jarang rumah produksi yang menyelesaikan produknya sendiri, hal ini dikarenakan tingginya harga mesin atau alat-alat yang digunakan di post produksi multimedia, juga karena sangat sulit mendapatkan tenaga kerja yang menguasai peralatan tersebut. Peralatan yang digunakan di post produksi multimedia sangat beragam dari mesin TC, mesin tape, sampai komputer dengan spesipikasi berkemampuan tinggi.

Produk-produk yang ditangani oleh post produksi multimedia mencangkup produk perfilman, periklanan, pembuatan web, cd interaktif sampai video klip.

2.2 PEKERJAAN POST PRODUKSI

Penyelesaian yang dilakukan post produksi multimedia antara lain :

1. transfer video dari kaset menjadi data

   Setelah agency atau rumah produksi menyelesaikan penyuntingan adegan, maka data tersebut diserahkan kepada post produksi dalam bentuk kaset yang kemudian ditransfer menjadi data menggunakan mesin tape di bagian offline untuk di edit.

2. pemotongan adegan

   setelah film ditransfer menjadi data, terdapat video yang masih panjang, dari adegan-adegan yang benar dan yang salah, sampai yang bagus dan kurang bagus, terdapat di satu data. Karena itu dibutuhkan pemotongan dengan pemilihan gambar/adegan yang tepat, hal ini dilakukan di bagian offline post produksi.

3. penyusunan adegan

   setelah proses pemotongan adegan selesai, maka adegan-adegan tersebut akan di susun sesuai dengan story board yang diberikan pihak agency atau rumah prduksi. Hal ini masih dilakukan di bagian offline yang kemudian dipresentasikan kepada klien.

4. perwarnaan

   disaat yang sama ketika mentransfer image data dari seluloid ke digital, koreksi warnapun sudah dilakukan dengan menggunakan mesin telecine. Pewarnaan bisa dilakukan per adegan atau secara menyeluruh, pewarnaan awal biasanya dilakukan di bagian offline kemudian disempurnakan di bagian online.

5. pemberian visual dan sound effect.

   Untuk adegan khusus seperti ledakan, pukulan dan lain lain biasanya diperlukan visual dan sound effect.

6. motion graphic.

Motion graphic adalah membuat gambar atau tulisan kemudian digerakan atau diberi effect, menganimasikan logo, membuat bumper dan lainnya.

7. pembuatan animasi 3D (tiga dimensi)

   pembuatan animasi 3D dibutuhkan untuk adegan-adegan yang membutuhkan animasi tiga dimensi, atau ketika adegan dimana kamera harus masuk kedalam tempat-tempat yang tidak mungkin dimasuki oleh kamera sesungguhnya, seperti shot serat kain, atau bagian dalam elektronik dan bagian tubuh manusia.

8. pembuatan animasi 2D (dua dimensi)

   ada beberapa agency yang ingin menggabungkan realshot dengan animasi 2D, ada juga yang menginginkan sepenuhnya adegan dengan animasi 2D, hal ini dilakukan dengan menggunakan mesin capture dibagian offline yang kemudian disempurnakan di bagian online untuk dipresentasikan.

9. Mixing sound

   Setelah suara (ilustrasi musik, dubing, sound effect) dibuat dan disempurnakan di post sound, post sound memberikan data suara itu kepada post produksi dalam bentuk kaset (pita seluloid), kemudian post produksi memindahkan data tersebut kedigital untuk di mixing.

Selain itu ada juga production house dan agency yang menyerahkan sepenuhnya kepada post produksi multimedia dalam pembuatan sebuah produk, hal seperti ini biasanya menyangkut produk-produk animasi 3D, 2D, atau motion graphic.

Pentingnya post produksi multimedia bagi khalayak umum memang masih kurang di rasakan, padahal tanpa kita sadari, setiap film, iklan, sampai acara quiz, yang ditayangkan di televisi yang kita tonton setiap hari, bisa dipastikan melalui proses post terlebih dahulu. Kepentingan post produksi untuk produk-produk multimedia ini mencapai 40 sampai 90 %. Dahulu umumnya banyak P.H kelas atas yang menyelesaikan produknya di luar negeri, biasanya di Malaysia, Singapura dan Australia, baru sekitar sepuluh tahun belakangan ini para P.H ini mempercayakan penyelesaian produknya di Indonesia. Hal ini dikarenakan

berkembang pesatnya teknologi didukung dengan penggunaan tenaga kerja dari luar negeri.

Banyak post produksi yang menggunakan tenaga kerja asal malaysia dan singapura untuk menjalani bisnisnya, tentu saja berhubungan dengan alat-alat yang penggunaannya belum banyak dikuasai oleh orang Indonesia, seiring berjalannya waktu, beberapa orang Indonesia banyak belajar dari mereka dan mulai dipercayakan menggunakan alat-alat tersebut.